

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi setiap negara dengan tujuan mencerdaskan bangsanya, sebagai akibatnya suatu negara akan lebih maju perkembangannya jika pendidikannya berkualitas. Di Indonesia, pendidikan dasar atau sekolah dasar adalah salah satu jenjang pendidikan yang dilakukan selama 6 tahun dan merupakan program wajib belajar untuk anak berusia 6-11 tahun. Program pembelajaran di sekolah dasar yang diajarkan selain tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu seni. Pengenalan seni dapat melalui jenjang pendidikan formal, karena pengembangan standardisasi atau pedoman dasar seni sebagai ilmu yang dapat dipelajari mulai diaplikasikan di sekolah-sekolah termasuk sekolah dasar.

Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa arti seni yaitu karya yang diciptakan dengan keahlian luar biasa dan keahlian dalam membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya). Maka dari itu, penulis memberikan pengertian bahwa seni adalah suatu ungkapan jiwa atau ekspresi perasaan seseorang yang dituangkan melalui sebuah karya ciptaannya.

Sekolah dasar sebagai tempat salah satu lembaga pendidikan memiliki prioritas utama dalam menyelenggarakan suatu proses pembelajaran. Salah

satunya mata pelajaran yang perlu diberikan di sekolah dasar adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Dalam mata pelajaran SBdP terdapat beberapa kategori atau muatan seni adalah seperti Seni Musik, Seni Tari, Seni Rupa, dan Keterampilan/ Prakarya dan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan bagian yang sangat penting didalam kurikulum 2013.

Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar dapat dipelajari pada jenjang kelas I, II, III, IV, V, VI sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku. Didalam pembelajaran tersebut, siswa mempelajari beberapa hal terkait dengan budaya dan juga seni di Indonesia. Mata pelajaran ini terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya karena kurikulum 2013 terdapat susunan tema-tema pelajaran. SBdP diajarkan bukan dengan tujuan agar peserta didik menjadi seniman, melainkan mendidik siswa untuk menjadi anak yang kreatif.

Proses pembelajaran SBdP di kelas tidak terlepas dari penggunaan strategi guru dalam mengajar. Strategi dapat digunakan untuk mendapatkan suatu ketercapaian tujuan. *Pertama*, strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk dalam penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan didalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya, 2020:126).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu di tiap sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Patikraja, peneliti memilih SD Negeri 1 Sidabowa sebagai tempat untuk diteliti karena peneliti ingin meneliti terkait dengan pembelajaran SBdP dan sekolah tersebut memiliki beberapa

kriteria yang dicari oleh peneliti seperti daya dukung atau keunggulan sekolah tersebut yaitu adanya ruang khusus kegiatan untuk pelatihan seni tari, ruang lab musik tersendiri, dan ruang kelas yang dipenuhi gambar disetiap sudut ruangan sebagai penunjang ketercapaian penelitian mengenai pembelajaran SBdP.

Peneliti melakukan observasi kembali setelah memilih sekolah yang sudah dipilih yaitu mengenai strategi pembelajaran guru di setiap kelas dengan menanyakan guru disetiap kelasnya dan peneliti memilih di kelas IV karena guru di kelas IV memiliki potensi lebih walaupun setiap guru memiliki strategi pembelajaran seperti guru kelas IV memiliki potensi bisa memainkan beberapa alat musik (piano, gitar, suling) dan juga bernyanyi, selain itu guru kelas IV memiliki kemampuan untuk mengajarkan seni tari, dan keterampilan dalam menggambar. Terlepas dari hal tersebut, guru kelas IV merupakan guru kelas bukan guru seni maupun seniman tetapi memiliki potensi tersendiri.

Kegiatan observasi disekolah mulai dilakukan pada hari Senin 28 Maret 2022 di kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa, menyatakan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran untuk mata pelajaran SBdP di kelas IV. Menurut Sanjani (2021) menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, strategi tidak kalah pentingnya dibanding dengan komponen pembelajaran yang lain. Pembelajaran SBdP di kelas IV diajarkan dengan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya oleh guru kelas IV yaitu pada semester II pertemuan ke 1-6 mempelajari tentang seni rupa, pertemuan ke 7-11 mempelajari tentang seni musik, pertemuan ke 12-14

mempelajari tentang seni tari, dan pertemuan ke 15-19 mempelajari tentang keterampilan yaitu karya kerajinan. Disetiap pertemuan pembelajaran yang membedakannya pada kompetensi dasarnya.

Hasil observasi peserta didik di kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa menyatakan bahwa peserta didik yang berjumlah 27 anak menyukai pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, tetapi 27 peserta didik tersebut menyukai muatan seni yang berbeda. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu mengajarkan semua muatan pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya tanpa memandang muatan seni yang tidak disukai oleh peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Seiring dengan pengalaman guru yang bukan seorang guru seni maupun seniman, guru tetap mengajarkan pembelajaran seni dengan strategi-strategi yang dilakukan, agar peserta didik memiliki minat dalam mempelajari seni. Dan harapannya dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mempelajari pelajaran tersebut sehingga menjadi bersemangat untuk mempelajari pelajaran lainnya, karena dengan mempelajari seni peserta didik memiliki sedikit waktu untuk sesi hiburan dan mengembangkan minat dan bakat.

Pembelajaran seni di sekolah dasar dipelajari dengan waktu yang cukup terbatas, karena pembelajaran SBdP merupakan pembelajaran tematik yang tergabung dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan dalam satu tema dalam satu waktu. Penggunaan waktu yang terbatas dalam mata pelajaran SBdP menuntut guru harus mampu memberikan pengajaran yang tepat agar

tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi, beberapa tantangan yang harus dilalui oleh guru pada saat mempelajari pembelajaran seni seperti kurang memahami teori didalam modul, atau kurang menguasai dalam penggunaan media pembelajaran. Maka berdasarkan paparan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki strategi dalam mengajar pembelajaran SBdP sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui strategi guru dalam mengajar pembelajaran seni di kelas IV SD Negeri 1 Sidabowa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang dan kurangnya pengalaman guru pada bidang seni.
2. Perbedaan minat peserta didik pada saat mempelajari muatan seni musik, tari, rupa, dan keterampilan/ prakarya dalam pembelajaran SBdP.
3. Pembelajaran SBdP dengan waktu yang terbatas.
4. Ketepatan pemilihan strategi pembelajaran guru pada mata pelajaran SBdP unuk ketercapaian tujuan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dapat dilakukan agar lebih fokus, sempurna, dan mendalam. Maka, peneliti melihat permasalahan sangat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi permasalahan hanya

berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran guru dalam mengajar SBdP agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Inti dari permasalahan yang akan ditemukan jawabannya, maka berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran SBdP dikelas IV pada SD Negeri 1 Sidabowa ?
2. Bagaimana dampak dari hasil penggunaan strategi pembelajaran guru dikelas IV pada SD Negeri 1 Sidabowa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran SBdP dikelas IV pada SD Negeri 1 Sidabowa.
2. Untuk mengetahui dampak dari hasil penggunaan strategi pembelajaran guru dikelas IV pada SD Negeri 1 Sidabowa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dapat bermanfaat memberikan suatu informasi dalam memahami startegi guru dalam mengajar pembelajaran SBdP di sekolah dasar.

2. Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak yang terlibat didalam, antara lain:

a. Bagi siswa

Meningkatkan potensi siswa dalam pembelajaran SBdP untuk menanamkan nilai kreativitas sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi guru

Guru yang berperan sebagai penanggung jawab di setiap Sekolah Dasar dapat memenuhi ketercapaian hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi dalam mengajar, sehingga dapat meminimalisir hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran SBdP.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya menghasilkan informasi yang berguna bagi peneliti untuk dijadikan bahan acuan dalam menghadapi suatu kesulitan yang tak terduga. Mengetahui strategi guru dalam mengajar.